

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an al-Karim adalah firman Allah yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada penutup para Nabi dan Rasul, yaitu junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk (hidayah) bagi seluruh umat manusia. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat *al-Maidah* (5) ayat 15-16:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ  
الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ۝ يَهْدِي  
بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ  
بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan (15). Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus (16).

Ayat di atas menegaskan tentang salah satu fungsi Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk bagi umat manusia. Sebagai seorang muslim yang

mencintai Al-Qur'an selain wajib mengimani tanpa ada keraguan sedikitpun, kita juga diperintahkan untuk merealisasikan empat tanggung jawab yang lain terhadapnya. Empat tanggung jawab itu adalah *tilawah* (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), tafsir (mengkaji/memahami), *tathbiq* (menerapkan/mengamalkan), dan *tahfidz* (menghafalkannya) (Umar, Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2017).

Oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab kita untuk dapat melestarikan Al-Qur'an, salah satu caranya adalah dengan menghafalkan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menyebutkan tentang keutamaan (*fadhilah*) Al-Qur'an bagi pembaca dan penghafalnya, salah satunya adalah yang terdapat pada Al-Qur'an surat *Faathir* (35) ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (29).

Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa Abu Musa al-Asy'ari mengatakan bahwa Nabi Saw bersabda: “Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an seperti buah *utrujah*, rasanya enak dan baunya harum, dan perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al-

Qur'an seperti buah kurma, rasanya manis tapi tidak memiliki aroma, dan perumpamaan seorang munafik yang membaca Al-Qur'an seperti buah *raihanah*, baunya harum tapi rasanya pahit, dan permisalan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an seperti buah *hanzalah*, tidak memiliki aroma dan rasanya pahit." (HR. Bukhari dan Muslim) (Bahirul Amali Herry, 2013:19).

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah*, apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya (Shodiq dan Sariningrum, Jurnal Pendidikan, No. 1, Maret 2017: 2). Prinsip *fardu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain di masa lalu.

Saat ini di Indonesia telah banyak ditemukan kasus pemalsuan dan penistaan Al-Qur'an, salah satunya adalah kasus beredarnya mushaf Al-Qur'an tanpa Al-Maidah ayat 51-57. Penemuan mushaf Al-Qur'an tanpa Al-Maidah ayat ke 51-57 sempat menjadi viral di media sosial, Al-Qur'an tersebut merupakan cetakan dari PT Suara Agung. Atas kejadian tersebut, Kepala Lajnah Pentasihan Al-Qur'an (LPMQ) dan Kementerian Agama telah melayangkan teguran keras kepada penerbit (Ariwibowo Suprayogi, 2017).

Hal tersebut tentunya sangat memprihatinkan mengingat Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam. Sebagai sebuah kitab suci sudah seharusnya kita sebagai umat muslim menjaga dan melestarikannya, salah satunya adalah dengan cara menghafal dan memahami kandungan ayat-ayatnya agar Al-Qur'an tetap terjaga kemurnian dan keasliannya.

Melihat masalah diatas, saat ini di Indonesia pun mulai tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang memfasilitasi santri-santrinya untuk menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah lembaga Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (DPUUDT) Yogyakarta. Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (DPUUDT) merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat yang bergerak di bidang penghimpunan (fundraising), dan pendayagunaan dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) serta dana lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan, atau lembaga. Didirikan pada 16 Juni 1999 oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhid dengan tekad menjadi Laz yang amanah. Profesional, dan akuntabel ([www.daruttauhid.org](http://www.daruttauhid.org)).

Untuk membangun suatu program yang baik, maka diperlukan suatu evaluasi untuk dapat mengukur dan selanjutnya menilai sampai dimanakah tujuan yang dirumuskan sudah dapat terlaksana. Apabila tujuan yang telah dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dapat dipantau, tahapan manakah yang sudah dapat diselesaikan, tahapan manakah yang berjalan dengan mulus, dan manapula tahapan yang mengalami kendala

dalam pelaksanaannya. Oleh karenanya dengan evaluasi terbuka kemungkinan bagi peneliti untuk mengukur seberapa jauh atau seberapa besar kemajuan atau perkembangan program yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Setidaknya ada dua macam kemungkinan hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi, yaitu hasil evaluasi yang menggembirakan, sehingga dapat memberikan rasa lega bagi peneliti sebab tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan dan hasil evaluasi yang tidak menggembirakan atau bahkan mengkhawatirkan, dengan alasan karena hasil evaluasi ternyata dijumpai adanya penyimpangan-penyimpangan, hambatan atau kendala sehingga mengharuskan peneliti harus bersikap waspada. Peneliti perlu memikirkan dan melakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang telah disusun atau mengubah dan memperbaiki cara pelaksanaannya.

Berdasarkan data hasil evaluasi itu selanjutnya dicari metode-metode lain yang dipandang lebih tepat dan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi itu memiliki fungsi menunjang penyusunan rencana. (Anas Sudijono, 2012:9)

Disini penulis akan mengevaluasi program *tahfidz* pada asrama Baitul Qur'an Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Yogyakarta yang akan dilaksanakan pada bulan November 2017 dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*contex, input, proses product*).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana ketercapaian program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mengkaji ketercapaian program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan bagi program pembelajaran khususnya program *tahfidzul* Qur'an guna meningkatkan efektifitas pembelajaran *tahfidz*.

2. Praktis

- a. Untuk asrama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tindak lanjut bagi asrama guna meningkatkan kualitas program *tahfidzul* Qur'an.

b. Bagi *musyrifah*

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan *musyrifah* dalam proses perbaikan program *tahfidzul Qur'an*.

c. Bagi santri

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan motivasi kepada para santri guna meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal al Qur'an.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan gambaran secara garis besar dari keseluruhan isi skripsi ini, yang meliputi:

BAB I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi penelitian terdahulu dan kerangka teori, memuat uraian tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori yang terkait dengan tema skripsi.

BAB III memuat metode penelitian, berisi metode penelitian dan jenis penelitian yang peneliti gunakan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisi data.

BAB IV berisi hasil dan pembahasan, memuat tentang gambaran umum DPUdT dan pembahasan evaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an di Asrama Baitul Qur'an DPUdT Yogyakarta ditinjau dari aspek

perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pencapaian program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Asrama Baitul Qur'an DPUDT Yogyakarta.

BAB V berisi penutup, adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.